

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini sendiri mengemukakan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai capaian pembelajaran. Namun faktanya tidak dapat dihindari bahwa minat belajar siswa bisa menurun dan meningkat keduanya sangat berpengaruh pada strategi guru dalam proses mengajar.

Seperti yang kita ketahui bahwa kurangnya minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajarannya. Sehingga guru perlu mempunyai strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar untuk mencapai capaian pembelajaran. Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya mengenai strategi guru, bahwasanya strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mana didalamnya terlibat antara pendidik dan peserta didik dan untuk pencapaian strategi pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan efektif dan efisien sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan

sehari-hari mereka. Sedangkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin, yang diperoleh dari guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa. Bahwa hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi yang bervariasi hal tersebut bertujuan untuk dapat menarik minat siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Apalagi, pada MI Siti Mariam Banjarmasin baru saja diterapkan kurikulum baru, seperti yang dikatakan oleh Bapak Anwar, S. Pd. I selaku kepala sekolah beliau mengatakan terkait kurikulum merdeka yang baru diterapkan:

“Mengenai kurikulum merdeka yang baru diterapkan di MI ini maka dalam pelaksanaan pembelajarannya perlu dilanjutkan lagi karena dalam pelaksanaannya masih kurang, hal itu dapat dilihat dari guru-gurunya yang kurang dalam mengikuti pembekalan dan juga memerlukan pendanaan untuk pelatihan guru selanjutnya agar lebih memahami lagi mengenai kurikulum baru ini, yaitu kurikulum merdeka.”⁶⁷

Karena adanya kurikulum merdeka yang baru diterapkan tentunya hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga guru memerlukan beberapa strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar

⁶⁷ Anwar, Kepala Sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara, 16 Maret 2023.

siswa terutama pada kelas IV. Dalam hal ini Bapak Anwar, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin mengatakan:

“Strategi yang bisa menarik minat belajar siswa itu menurut saya seperti strategi yang digunakan guru sambil bermain game. Namun, kebanyakan dari guru disini lebih memilih metode ceramah dan tanya jawab, selain itu pembelajaran juga sering menggunakan ITE jika guru tersebut menguasainya. Tetapi, untuk meningkatkan minat belajar tadi guru harus mampu memadukan belajar sambil bermain, dan juga memerlukan sarana yang lengkap seperti penggunaan *proyektor* sebagai penunjang pembelajaran. Namun, minimnya sarana yang dimiliki oleh sekolah juga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa.”⁶⁸

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Marni, S.Pd selaku guru kelas IV A, beliau mengatakan:

“Strategi yang sering saya gunakan yaitu ekspositori dan CTL, karena dalam penyampaian materi saya menggunakan strategi ekspositori dan selanjutnya saya menggunakan strategi CTL untuk pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan mereka kuis atau tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari.”⁶⁹

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh ibu Namira, S.Pd guru kelas IV C, beliau mengatakan:

“Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini yang banyak berbicara atau menjelaskan adalah saya kalau dari siswanya itu kurang banyak, jadi strategi yang untuk mata pelajaran ini mungkin lebih ke arah ekspositori dalam hal menjelaskannya. Namun, ada beberapa materi yang saya juga mengajukan pertanyaan seputar lingkungan disekitar mereka yang saya kaitkan dengan materi, biasanya ini saya menggunakan strategi CTL karena adanya tanya jawab yang saya ajukan kepada siswa dan akhirnya mereka dapat bertukar informasi dari hal tersebut. Tetapi, tetap saya yang lebih banyak berbicara karena pada pelajaran ini sangat banyak materi dan juga banyak pengulangan materi. Karena siswa pun tentunya akan bosan dengan pengulangan materi yang hampir sama itu, cara saya agar mereka tidak bosan itu biasanya saya menjelaskannya lebih dipersingkat lagi.”⁷⁰

⁶⁸ Anwar.

⁶⁹ Marni, Guru Kelas IV A, Wawancara, 15 Maret 2023.

⁷⁰ Namira, Guru Kelas IV C, Wawancara, 13 Maret 2023.

Namun, sedikit perbedaan pendapat dikatakan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. guru kelas IV B, beliau mengatakan:

“Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini saya menggunakan berbagai macam strategi yang dapat menarik minat belajar siswa. Misalnya juga ditambahkan dengan media gambar atau video dan juga dengan permainan.”⁷¹

Penerapan strategi pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV di MI Siti Mariam Banjarmasin ini tentunya memerlukan persiapan dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini Bapak Anwar, S.Pd. I selaku kepala sekolah menyatakan persiapan guru kelas IV masih kurang maksimal pernyataan beliau ini dapat dilihat pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

“Guru biasanya pada awal semester menyerahkan modul ajar. Namun, sejauh ini tidak ada guru yang benar-benar menyerahkan atau sudah menyerahkan modul ajar kecuali diminta terlebih dahulu. Dari situ dapat dilihat sendiri bahwa persiapan dari gurunya pun kurang maksimal dalam menyiapkan pembelajaran dan saya sendiri pun sebagai kepala sekolah kurang mengetahui persiapan guru-guru yang bersangkutan.”⁷²

Pendapat Bapak Anwar tersebut selaras dengan pendapat ibu Namira, S. Pd. selaku guru kelas IV C, beliau menyatakan:

“Kalau untuk pembuatan modul dalam persiapan pembelajaran saya tidak, tetapi dari saya itu harus membaca dan memahami dulu materi yang akan dipelajari nanti di kelas. Misalnya mengenai materi apa, saya juga harus menyiapkan contoh-contohnya terlebih dahulu agar nanti tidak pusing lagi memikirkan contoh apa yang cocok sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Karena di buku itu juga terbatas dalam contoh, jadi saya harus mencari di internet dulu contohnya sebelum memasuki kelas. Karena biasanya siswa itu terkadang memiliki pertanyaan yang diluar nalar kita, jadi daripada nanti ketika pembelajaran kita memainkan *handphone* untuk mencari jawaban siswa akan lebih baik saya antisipasi dengan mencari terlebih dahulu kira-kira nanti pertanyaan apa yang akan diajukan siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran pastinya berdoa dulu, mengulang pembelajaran sebelumnya tetapi tidak pada setiap pertemuan hal ini

⁷¹ Siti Rahmah, Guru Kelas IV B, Wawancara, 18 Maret 2023.

⁷² Anwar, Kepala Sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin.

dilakukan hanya kadang-kadang saja atau jika tidak mengaitkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari mereka.”⁷³

Namun, pendapat berbeda diungkapkan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. beliau mengungkapkan:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya menyiapkan modul ajarnya sebagai bahan acuan pembelajaran, menyiapkan materi, buku penunjang yang lain, juga strategi apa yang nantinya akan saya gunakan ketika pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang saya sampaikan. Tetapi, hal ini tergantung dari siswanya karena setiap mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada siswa yang secara lisan dapat memahami namun secara tertulis tidak, begitupun sebaliknya. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya mengawalinya dengan mengucapkan salam, apersepsi dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari, tetapi sebelumnya tanya jawab dulu mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi sebelumnya.”⁷⁴

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh ibu Marni, S.Pd. beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu saya siapkan diantaranya yaitu: persiapan administrasi, penguasaan materi dan memahami kondisi siswa didalam kelas untuk mempermudah saya dalam memilih strategi pembelajaran. Saya biasanya mengawali kegiatan dalam proses pembelajaran dengan memberikan Apersepsi terlebih dahulu dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.”⁷⁵

Dilihat dari bagaimana persiapan guru di MI Siti Mariam Banjarmasin dalam proses pembelajaran dan juga strategi yang digunakan tentunya dapat menarik minat belajar siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Marni, S.Pd. selaku guru kelas IV A, beliau mengatakan:

⁷³ Namira, Guru Kelas IV C.

⁷⁴ Rahmah, Guru Kelas IV B.

⁷⁵ Marni, Guru Kelas IV A.

“Dari persiapan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran itu salah satunya bertujuan untuk menarik minat belajar siswa agar antusias dalam menerima pembelajaran. Adapun cara memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang biasa saya lakukan yaitu dengan menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* bertujuan agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran, sehingga mereka dapat memusatkan perhatiannya kepada guru. Sedangkan cara memusatkan pikiran siswa biasanya saya memberikan soal secara langsung atau dengan tanya jawab.”⁷⁶

Hal yang sedikit berbeda di paparkan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I selaku guru kelas IV B, beliau mengatakan:

“Dalam dunia modern sekarang ini banyak dari siswa yang sudah terpengaruh oleh dunia luar terutama *handphone* khususnya, sudah ada dari beberapa siswa itu yang memiliki minat belajar tetapi juga ada yang masih rendah dalam minat belajarnya. Karena dalam pemberian minat belajar ini tergantung pada perhatian orangtua juga salah satunya. Di dalam kelas pun sebagian dari mereka ada yang memusatkan perhatiannya, namun ada juga yang tidak. Sedangkan dalam memusatkan pikirannya, ada sebagian siswa yang pikirannya terpusat. Karena pasti ada sedikit banyaknya pikiran siswa itu kemana-mana, mereka tetap memperhatikan penjelasan dari guru namun kita tidak pernah tahu kemana pikiran mereka pada saat penyampaian materi, karena biasanya pada saat ditanyakan itu mereka tidak bisa atau bahkan tidak dapat menjawab pertanyaannya.”⁷⁷

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Namira, S. Pd. selaku guru kelas IV C, beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai minat belajar siswa di kelas saya sudah mencapai 85% siswa sangat *excited* menerima pembelajaran yang saya sampaikan. Namun, tidak terlepas dari mereka sebagai seorang anak-anak pastinya ada perasaan malas dalam belajar hal ini berlaku tidak hanya kepada anak yang kurang pintar bahkan anak yang pintar sekalipun dapat merasakan malasnya. Tetapi, seperti yang saya katakan diawal bahwa mereka sangat *excited* dalam menerima pembelajaran yang saya sampaikan. Dilihat dari minat belajar mereka itu ada beberapa siswa yang memusatkan perhatiannya, ada juga yang memusatkan perhatiannya beberapa menit di awal pembelajaran saja setelahnya mereka sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing, misalnya seperti memainkan pulpen, mencoret-coret

⁷⁶ Marni.

⁷⁷ Rahmah, Guru Kelas IV B.

kertas. Melihat hal tersebut tentunya saya tidak tinggal diam pasti juga saya tegur.”⁷⁸

Dilihat dari bagaimana minat belajar mereka dalam proses pembelajaran tentunya dari sebagian siswa ada yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk aktif dalam pembelajaran, namun ada juga yang hanya pasif ketika pembelajaran, hal ini selaras seperti yang disampaikan oleh ibu Marni, S.Pd. selaku guru kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini siswa memang memiliki kemampuan yang tinggi dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga sudah matang dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemberian apersepsi atau garis besar materi yang akan dipelajari, jadi ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.”⁷⁹

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Namira, S.Pd. selaku guru kelas IV C, beliau mengatakan:

“Untuk kelas yang saya ampu ini Alhamdulillah siswanya aktif, bahkan hampir semua siswa karena dari saya menerapkan kepada siswa jangan pernah ragu untuk menjawab, baik itu benar ataupun salah jawabannya. Dan untuk beberapa siswa sudah matang dalam menerima pembelajaran karena ada juga beberapa siswa yang memiliki keterbatasan dalam menerima materi yang disampaikan. Saya juga menilai pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan itu dari hasil latihan yang saya berikan atau dari evaluasi yang sering saya berikan. Evaluasi saya biasanya dalam bentuk permainan yaitu permainan tanya jawab atau bahkan maju kedepan kelas dan untuk dikelas saya ini siswa yang paham dalam menerima pembelajaran orangnya itu-itulah saja dan yang tidak paham pun orangnya itu-itulah saja juga.”⁸⁰

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd.I. selaku guru kelas IV B, beliau mengatakan:

⁷⁸ Namira, Guru Kelas IV C.

⁷⁹ Marni, Guru Kelas IV A.

⁸⁰ Namira, Guru Kelas IV C.

“Sebenarnya mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar, namun tidak semua hanya beberapa saja. Hal itu bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung ada yang antusias ketika belajar bahkan aktif dalam bertanya namun ada juga yang hanya duduk diam saja. Dalam menerima proses pembelajaran siswa belum cukup matang karena masih ada sebagian dari siswanya pada saat pembelajaran berlangsung itu yang ingin bercanda dengan teman-temannya. Dan untuk cara siswa memahami materi yang saya sampaikan yaitu dimulai dari saya selaku guru dulu melihat dan memahami materi, lalu selanjutnya jika mereka masih tidak paham maka akan saya tampilkan gambar dan video atau dengan contoh-contoh yang dapat mereka pahami. Hal tersebut saya lakukan agar mereka dapat berimajinasi.”⁸¹

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk penerapan strategi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan menggunakan strategi Ekspositori dan CTL. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas.



Gambar 4. 1 Observasi Kelas Ibu Siti Rahmah, S. Pd. I

Yang pertama diobservasi yaitu kelas IV B yaitu kelasnya ibu Siti Rahmah, S. Pd. I, yang kebetulan pada hari itu Ibu Siti Rahmah melanjutkan jam mengajar dengan mata pelajaran yang lain sehingga beliau tidak mengucapkan salam di awal pembelajaran, dimana beliau langsung membuka pelajaran dengan

⁸¹ Rahmah, Guru Kelas IV B.

mempersiapkan peserta didik seperti meminta menyiapkan buku Pendidikan Pancasila dan memulai pelajaran dengan membaca basmallah. Kemudian beliau bertanya mengenai materi sebelumnya yaitu tentang keberagaman seperti makanan, tarian dan music yang ada di Indonesia serta mengaitkan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan seperti suku-suku, rumah adat, bahasa daerah dan pakaian adat. Lalu kemudian guru menyampaikan garis besar materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan, barulah beliau meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang beliau sampaikan dan juga sambil memperhatikan materi yang ada di LKS.

Setelah materi yang disampaikan dirasa cukup beliau menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham semua dan jika masih ada yang belum paham beliau mempersilahkan siswa untuk bertanya. Selanjutnya ketika sudah tidak ada pertanyaan lagi dari siswa maka beliau menarik kesimpulan mengenai pembelajaran keberagaman Indonesia dan beliau juga mengingatkan materi yang sudah dipelajari dengan mengajukan tanya jawab kepada siswa. Kemudian, memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya dan menyampaikan pertemuan berikutnya yaitu memeriksa latihan hari itu dan juga latihan sebelumnya, dan akhirnya beliau menutup pelajaran dengan salam.



Gambar 4. 2 Observasi Kelas Ibu Namira, S. Pd.

Pada jam pelajaran berikutnya yaitu kelas IV C yaitu kelasnya ibu Namira, S. Pd. yang kebetulan juga pada hari itu beliau melanjutkan jam pelajaran sebelumnya yang beliau ampu dengan mata pelajaran yang berbeda sehingga tidak ada kegiatan mengucapkan salam, beliau langsung masuk pada proses pembelajaran yang mana dimulai dari penyampaian materi terkait keberagaman yang ada di Indonesia secara garis besarnya yaitu tentang pakaian adat dan tarian daerah dan juga mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi sebelumnya, sebelum memasuki penyampaian materi beliau juga memberikan contoh mengenai keberagaman pakaian adat yang ada ketika peringatan HUT RI. Kemudian memasuki kegiatan inti, beliau meminta siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan penyampaian materi yang beliau sampaikan. Setelah penyampaian materi beliau menanyakan kepada siswa apakah dari penyampaian materi yang beliau sampaikan masih ada yang kurang dipahami, jika ada maka beliau akan menjelaskan kembali.

Setelah semua murid sudah memahami materi yang disampaikan kegiatan penutup beliau yaitu dengan meminta siswa untuk menutup semua buku mereka, hal itu dilakukan karena beliau ingin mengadakan *game* terkait materi yang telah disampaikan. *Game* dimulai dengan beliau menyebut benda atau buah yang disebutkan hanya huruf awal dan huruf akhirnya saja, jika siswa dapat menemukan yang dimaksud beliau maka siswa tersebut tidak bolehkan mengeluarkan suara cukup mengangkat tangannya jika bersuara maka tidak dapat mengikuti permainan berikut. Setelah siswa berhasil menebak dengan benar maka siswa diberikan pertanyaan, namun sebelumnya siswa diminta memilih dalam menjawab pertanyaan ingin melihat buku atau tanpa melihat, jika tanpa melihat buku maka akan mendapatkan poin dua kali lipat dari melihat buku. Kemudian beliau mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk bersiap sholat zuhur di lapangan.



Gambar 4. 3 Observasi Kelas Ibu Marni, S. Pd.

Kemudian pada hari berikutnya yaitu kelas ibu Marni, S. Pd. yaitu kelas IV A yang peneliti amati. Beliau membuka pelajaran dengan salam setelahnya

meminta siswa untuk menyiapkan buku LKS, selanjutnya beliau memberikan pertanyaan singkat terkait materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran mengenai materinya yaitu tentang kerjasama. Kemudian beliau meminta siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan dan juga menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi yang ada di LKS, setelah siswa membaca beliau meminta siswa mendengarkan penjelasan terkait materi yang dibacakan siswa dan juga menghubungkan materi tersebut dengan materi sebelumnya yang pernah dipelajari lalu beliau memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, siswa menjawab dan dilanjutkan kembali penyampaian materi. Selanjutnya beliau menutup pembelajaran dengan mengulang kembali sedikit materi dengan bertanya lagi kepada siswa dan sebagai bentuk pemahaman siswa beliau memberikan tugas individu yang ada di LKS. Terakhir, sebelum menutup pembelajaran beliau mengucapkan salam.

Dari hasil observasi diatas jelas terlihat bahwa semua guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan cara penyampaian materi secara verbal kepada siswa dan juga strategi CTL yang mana mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Namun, dalam penerapan strategi guru ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya juga harus dapat memperhatikan siswa apakah dengan materi yang disampaikan menggunakan strategi tersebut dapat menarik minat belajar siswa atau tidak. Karena mau berbagai macam pun strategi yang digunakan tetapi ketika minat belajar siswa kurang maka hasil yang ingin dicapai pun tidak akan berhasil. Maka dari itu pendapat siswa juga dibutuhkan didalamnya, ada beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

Seorang siswa kelas IV A yang bernama Diva Raya Kirani, ia mengatakan:

“Saya sebelum memulai proses pembelajaran menyiapkan alat tulis terlebih dahulu, untuk cara mengajar yang biasanya ibu gunakan yaitu dengan menjelaskan, tanya jawab dan permainan yang masih berhubungan dengan pelajaran. Mengenai cara pengajaran yang ibu gunakan saya suka, tetapi terkadang saya juga merasa bosan jika permainan yang ibu gunakan itu-itu saja. Dan ketika saya mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila ini saya memperhatikan guru menjelaskan dan juga sambil berbicara dengan teman yang lain.”⁸²

Hal yang hampir sama disampaikan oleh siswa kelas IV C yang bernama

M. Sauqi Ramadhani dan Muhammad Maulana, mereka mengatakan:

“Sebelum memulai proses pembelajaran kami belajar terlebih dahulu di rumah. Cara belajar yang biasanya Ibu Mira gunakan di kelas itu menjelaskan dan bercerita yang masih berhubungan dengan materi pelajaran dan untuk cara mengajar yang ibu Mira gunakan itu kami sangat suka dan tertarik karena beliau menggunakan berbagai macam permainan yang membuat kami bersemangat dalam menerima materi. Ibu Mira juga memiliki permainan yang bermacam-macam sehingga kami tidak merasa bosan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung kami memperhatikan, mendengarkan ibu ketika menjelaskan dan tidak sambil bermain ketika pembelajaran berlangsung.”⁸³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV B yang bernama Muhammad Bukhori dan Muhammad Furqon, mereka mengatakan:

“Sebelum kegiatan belajar dimulai kami biasanya baca doa, membaca surah-surah pendek dan membaca materi yang akan dipelajari. Mengenai cara belajar yang ibu Amah gunakan di kelas yaitu dengan menjelaskan materi, tanya jawab dan *game*. Kami suka dan tertarik terhadap materi yang disampaikan ibu. Selain menjelaskan, tanya jawab dan *game*, ibu Amah juga biasanya bercerita terkait materi yang dipelajari.”⁸⁴

⁸² Diva Raya Kirani, Siswa Kelas IV A, Wawancara, 16 Maret 2023.

⁸³ Muhammad Maulana dan M. Sauqi Ramadhani, Siswa Kelas IV C, Wawancara, 15 Maret 2023.

⁸⁴ Muhammad Bukhori dan Muhammad Furqon, Siswa Kelas IV B, Wawancara, 18 Maret 2023.

Kesamaan pendapat juga disampaikan oleh siswa kelas IV A yang bernama Gusti Ahmad Faiqul At Tamimi, ia mengatakan:

“Sebelum kegiatan proses pembelajaran saya membaca doa dan membaca materi yang akan dipelajari kemudian ibu menjelaskan materi, selain menjelaskan ibu guru mengadakan tanya jawab dan *game*, saya senang dengan proses pembelajaran yang ibu berikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari ibu.”⁸⁵

Dari penjelasan siswa/i di atas, jelas terlihat bahwa guru-guru memang sudah menguasai strategi yang digunakan dan dengan strategi tersebut dapat menarik minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran, dan mereka pun fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Dalam penyampaian materi pada siswa tentu guru memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat, hal ini juga disampaikan oleh ibu Marni, S.Pd. selaku guru kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya untuk meningkatkan minat belajar siswa biasanya dengan kerja kelompok dan pendekatan secara mendalam terhadap siswanya, Sedangkan untuk faktor penghambat yang saya alami yaitu kurang antusiasnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Terkadang mereka antusias terkadang juga kurang berminat/malas. Apabila siswa antusias dalam menerima pembelajaran maka dalam memberikan minat belajar siswanya akan lebih mudah. Dan untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut saya biasanya dengan permainan dan ice breaking.”⁸⁶

⁸⁵ Gusti Ahmad Faiqul At Tamimi, Siswa Kelas IV A, Wawancara, 18 Maret 2023.

⁸⁶ Marni, Guru Kelas IV A.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Namira, S.Pd. selaku guru kelas IV C, beliau menyatakan:

“Faktor pendukung yang sering saya gunakan yaitu dengan permainan pada akhir pembelajaran, permainannya pun berbagai macam yang sering saya gunakan namun tetap dalam lingkup materi yang telah dipelajari. Sedangkan untuk faktor penghambat itu yaitu siswanya yang cepat bosan dalam menerima pembelajaran, karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini terlalu banyak materi dan juga sering kali mata pelajaran ini di jam siang. Cara saya dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara mencari lagi permainan yang cocok agar siswa tidak bosan, karena terkadang siswa pun bosan dengan permainan yang itu-itu saja jika dilakukan setiap kali pertemuan. Dan tentunya saya juga harus lebih kreatif lagi sambil mengingat lagi pembelajaran waktu kuliah dulu apa saja ni yang kiranya dapat menarik minat belajar siswa.”⁸⁷

Terdapat perbedaan pendapat mengenai faktor pendukung dan penghambat oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I selaku guru kelas IV B, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang biasa saya gunakan itu yaitu buku LKS, media-media pendukung seperti gambar atau video dan sekarang juga untuk buku LKS itu sudah ada *barcode* yang dapat di *scan*, jadi biasanya saya juga menggunakan *proyektor* dan *sound system* sebagai sarana pembelajaran didalam kelas. Sedangkan untuk faktor penghambat yang saya rasakan yaitu kurangnya anggaran dana dari sekolah untuk menunjang pembelajaran yang mana media yang dibuat oleh guru tentunya memerlukan dana, tetapi karan tidak ada dari sekolah dana pembuatan media ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa biasanya saya menggunakan uang pribadi. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melihat anggaran dana yang ada atau misalnya untuk minim dana saya menggunakan barang-barang bekas sebagai medianya.”⁸⁸

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa-siswa kelas IV terkait faktor pendukung dan penghambat mereka dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat

⁸⁷ Namira, Guru Kelas IV C.

⁸⁸ Rahmah, Guru Kelas IV B.

belajar mereka sehingga bisa mendapatkan capaian pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Seperti yang dikatakan oleh Sauqi dan Maulana siswa kelas IV C mereka mengatakan:

“Faktor yang dapat menarik minat belajar kami yaitu dengan ibu menjelaskan materi sambil bercerita dan melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari. Sedangkan untuk faktor penghambat kami dalam proses pembelajaran itu yaitu ada beberapa teman yang berisik dan ribut dan cara supaya kami bisa fokus dalam mendengarkan penjelasan dari Ibu kami meminta kepada teman yang untuk tidak ribut karena hal itu dapat mengganggu konsentrasi kami.”⁸⁹

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Bukhori dan Furqon selaku siswa kelas IV B, mereka mengatakan:

“Cara kami dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan rajin membaca dan mengulang materi pelajaran dirumah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu ada teman yang ribut agar kami fokus dalam belajar kami menegur teman yang sedang ribut tersebut agar tidak mengganggu.”⁹⁰

Hal yang selaras juga dipaparkan oleh siswa kelas IV A yaitu Tamimi, dia menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar saya yaitu dengan belajar dan mengulangi materinya dirumah. Sedangkan faktor penghambat yang saya alami yaitu adanya teman-teman yang ribut dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menarik minat saya dalam belajar saya fokus mendengarkan penjelasan dari ibu dan menegur teman yang ribut.”⁹¹

Namun, hal yang berbeda disampaikan oleh Diva siswi kelas IV A, dia mengatakan:

“Faktor penghambat yang saya alami yaitu kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan karena materinya yang sulit dipahami dan untuk meningkatkan minat belajar saya yaitu dengan mengulangi materi yang sudah dipelajari.”⁹²

⁸⁹ Maulana dan Ramadhani, Siswa Kelas IV C.

⁹⁰ Bukhori dan Furqon, Siswa Kelas IV B.

⁹¹ At Tamimi, Siswa Kelas IV A.

⁹² Kirani, Siswa Kelas IV A.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV dan siswa-siswi kelas IV dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung itu ada yang hampir sama seperti yang dipaparkan oleh ibu Namira, S.Pd. dan ibu Marni, S. Pd. Namun, hal berbeda juga disampaikan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I. Selain itu juga, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa harus didukung oleh orangtua siswa itu sendiri, seperti yang dipaparkan oleh ibu Namira, S. Pd. Selaku guru kelas IV C, beliau mengatakan:

“Peran orangtua itu sangat penting dan berpengaruh sekali dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti yang terjadi di beberapa siswa kelas yang saya ampu ini, orangtua yang mampu mendidik anaknya atau membimbing anaknya dirumah dapat terlihat dari hasil belajarnya di kelas. Atau bahkan sebaliknya, orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dirumah maka nilainya pun di sekolah menjadi kurang bahkan saya sangat mewanti-wanti dengan nilai yang mereka dapatkan.”⁹³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Marni, S. Pd selaku guru kelas IV A, beliau menyatakan:

“Peran orangtua itu sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, karena peran orangtua dalam memberikan pelajaran tambahan diluar sekolah juga sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.”⁹⁴

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu Siti Rahmah, S. Pd. I beliau juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Perhatian yang diberikan orangtua di rumah itu sangat penting, namun kebanyakan orang tua beralasan kalau mereka sedang sibuk. Sebenarnya membimbing anak belajar dirumah itu tidak perlu terlalu lama, 15 menit

⁹³ Namira, Guru Kelas IV C.

⁹⁴ Marni, Guru Kelas IV A.

pun cukup. Namun, ada juga orang tua yang beranggapan kesian dengan anaknya karena sudah seharian full sekolah, seperti sekolah umum dari pagi sampai siang, kemudian dilanjutkan dengan TPA dari siang sampai sore. Sehingga mereka sebagai orangtua merasa hal itu sudah cukup dan tidak memaksakan anak untuk mengulang pelajaran lagi di rumah. Jadi, cara mendidik anak di rumah itu sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.”⁹⁵

Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dan juga cara juga mengatasi kendala tersebut tentunya ada hasil yang ingin dicapai dari peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Siti Rahmah, S. Pd. I. selaku guru kelas IV B, beliau menyatakan:

“Hasil yang dicapai dari peran saya sebagai guru yaitu ingin menjadikan siswa yang berkarakter dan berkemampuan dalam menerima pembelajaran, biasanya hasilnya itu dapat saya lihat dari bagaimana pemahaman mereka atau hasil dari mengerjakan latihan yang saya berikan.”⁹⁶

Hal yang hampir sama juga dipaparkan oleh ibu Marni, S. Pd. selaku guru kelas IV A, beliau mengatakan:

“Untuk hasil yang dicapai saat ini yaitu menumbuhkan kemandirian siswa dan siswa dapat lebih kreatif lagi.”⁹⁷

Namun, perbedaan pendapat disampaikan oleh ibu Namira, S. Pd. selaku guru kelas IV C, beliau menjelaskan:

“Peran guru itu sangat berpengaruh apalagi guru-guru muda itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga hasil yang dicapai pun sesuai dengan yang diinginkan, karena guru-guru yang masih muda itu memiliki berbagai macam bentuk pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan. Beda lagi dengan guru yang sudah tua yang mana guru itu hanya terfokus pada materi saja tanpa memiliki berbagai macam cara untuk menarik minat siswa dalam menerima pembelajaran.”⁹⁸

⁹⁵ Rahmah, Guru Kelas IV B.

⁹⁶ Rahmah.

⁹⁷ Marni, Guru Kelas IV A.

⁹⁸ Namira, Guru Kelas IV C.

Dari pemaparan diatas, maka sangat jelas diketahui bahwa peran guru itu sangat penting dalam hasil yang dicapai oleh siswa, selain itu juga guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun seperti yang dipaparkan oleh ibu Namira, S. Pd. bahwa benar peran guru yang masih mudah itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di dalam kelas seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MI Siti Mariam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bahwasanya terdapat strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti dapat mengetahuinya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan strategi ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL).

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.⁹⁹ Adapun langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori yang peneliti dapat dari hasil observasi yaitu:

⁹⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 87.

1) Persiapan

Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu mengumpulkan dan menyiapkan bahan ajar yang relevan termasuk buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila, selain itu juga guru menyiapkan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memastikan bahwa telah siap menerima pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan alat tulis belajar mereka.

2) Penyajian

Dalam penyajian materi ini guru menggunakan metode ceramah karena sejalan dengan strategi ekspositori yang menjelaskan materi pembelajaran secara lisan.

3) Menghubungkan

Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, guru juga menjelaskan dengan bahasa tubuh yang meyakinkan dan semangat agar siswa dapat memahami dan juga mendapat energi semangat yang sama seperti guru.

4) Kesimpulan

Sebelum pembelajaran berakhir guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa, apakah penyampaian materi dari guru tadi masih ada yang belum dipahami, jika ada maka guru akan menjelaskan kembali namun jika sudah dipahami maka

guru menarik kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan agar dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman siswa.

5) Penerapan

Dalam langkah penerapan ini guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan tadi dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwasanya strategi ekspositori memiliki keunggulan dan kekurangan hal ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa keunggulannya yaitu guru mengatur dan menguasai materi pembelajaran sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu guru lebih banyak memberikan materi melalui ceramah maka akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi, selain itu juga melalui strategi ini guru tidak dapat memenuhi kebutuhan individu dalam hal perbedaan karakteristik belajar. Seperti yang terdapat pada kajian teori, karakteristik tersebut meliputi perbedaan kemampuan dalam hal pengetahuan, bakat, minat, dan gaya belajar setiap siswa.

Pada dasarnya proses penanganan pada setiap individu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda sehingga dalam melakukan suatu penanganan juga menggunakan cara yang berbeda-beda. Setelah guru menemukan perbedaan dari setiap individu, langkah selanjutnya adalah melakukan

perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut supaya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif agar kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga akan memuaskan. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang profesional, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang luas, karena kewajiban seorang guru adalah membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.¹⁰⁰ Jika strategi yang digunakan oleh guru tidak mampu memperhatikan perbedaan karakteristik belajar siswa, maka kemungkinan besar beberapa siswa akan terabaikan atau merasa tidak terlayani dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau sering disingkat TCL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran

¹⁰⁰ Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati, "Penanganan Perbedaan Individual dalam Proses Pembelajaran Stenografi," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2014).

dengan dunia nyata, agar siswa dapat menghubungkan dan menerapkan pengetahuan tentang hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Adapun langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual yang peneliti dapat dari hasil observasi yaitu, yang pertama guru memulai pembelajaran dengan bertanya beberapa hal yang berhubungan dengan bahan ajar yang akan dipelajari agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari, setelah itu memberikan contoh yang sekiranya dapat dipahami oleh siswa yaitu dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dari cara guru menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa tersebut maka siswa dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, dari situ pula siswa dapat menambah pengetahuan dari teman-temannya yang lain. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi dengan bermain *game* namun *game* yang dimainkan masih dalam lingkup pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kelemahan hal ini juga sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa kelebihanannya yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan siswa lebih berkembang sesuai dengan pengalaman yang mereka dan teman lainnya alami, siswa aktif dalam pembelajaran dapat dilihat ketika mereka bertanya pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu guru harus dapat mengelola

¹⁰¹ Haudi, 104–105.

pembelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya keadaan kelas yang kurang kondusif seperti ribut maka guru harus dapat mengelola kelas agar siswa yang ribut tidak ribut lagi dan dapat mengganggu teman-temannya yang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil dari penelitian yang peneliti dapat, maka ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu:

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor pendukung yang guru dapatkan yaitu seperti pada proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kelompok, permainan atau media pendukung lainnya seperti foto dan video. Sedangkan pada faktor penghambat yang guru rasakan yaitu seperti kurang antusiasnya siswa dalam menerima pembelajaran, siswa cepat bosan karena terlalu banyak materi, serta kurangnya anggaran dana yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Faktor pendukung dan penghambat tidak hanya dialami oleh guru saja, namun para siswa pun mengalami hal yang sama. Faktor pendukung yang siswa dapatkan yaitu seperti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan bercerita, tanya jawab dan bermain, rajin membaca dan juga mengulangi kembali pembelajaran dirumah. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dirasakan siswa

yaitu terganggunya konsentrasi mereka karena keributan yang dilakukan oleh teman sekelas mereka juga.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar siswa itu berupa kelas. Faktor yang didapat peneliti disini ketika melakukan wawancara kepada siswa yaitu mereka merasa terganggu ketika teman-teman yang lain ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu juga berpengaruh terhadap strategi yang digunakan oleh guru karena bagaimana caranya agar dapat menarik perhatian mereka sehingga dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Selain faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pembelajaran adapula faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini seperti faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis ini yang mana menyangkut faktor kesehatan, baik kesehatan jasmani dan rohani karena ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang, misalnya ketika sakit hal tersebut dapat mengakibatkan tubuh menjadi lelah sehingga tidak semangat untuk belajar. Sedangkan pada faktor psikologis seperti perhatian, kesiapan, bakat atau intelegensi.¹⁰²

Faktor biologis yang peneliti dapat yaitu ketika melakukan observasi pada setiap kelas yang dijadikan penelitian yaitu pada kelas IV. Di setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan bosan dalam menerima pembelajaran, hal itu juga disebabkan karena materi yang disampaikan guru

¹⁰² Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, 12–20.

terlalu monoton dan kurang bervariasi selain itu juga faktor yang menyebabkan siswa tidak bersemangat yaitu karena jam pelajaran Pendidikan Pancasila kebanyakan dilakukan di jam siang hari.

Sedangkan untuk faktor psikologis yang peneliti dapat yaitu ketika observasi dengan wali kelas IV. Pada saat observasi terlihat ada beberapa siswa yang telah memusatkan perhatiannya ketika pembelajaran berlangsung dari segi kesiapan pun, baik dari guru atau siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang belum benar-benar siap dan juga bakat atau intelegensi yang didapat siswa yaitu ketika pembelajaran telah selesai kemudian dilanjutkan dengan *games* untuk menguji pemahaman siswa dari materi yang mereka dapatkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa setelah dilakukannya wawancara yaitu seperti keluarga dan sekolah.

- 1) Faktor keluarga, keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua. Pendidikan manusia dimulai pertama kali itu di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak.

Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas dan terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terciptanya keluarga yang sehat dan bahagia, orang tua memerlukan pengetahuan yang cukup untuk membimbing

dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan. Maka orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak saat di rumah. Peran orang tua merupakan andil orang tua dalam memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka demi keberprestasian pendidikan yang dijalani. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Amidah yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat minat siswa dalam menerima pembelajaran yaitu kurang partisipasi orang tua dalam memantau belajar siswa saat dirumah,¹⁰³ hal itu juga dikatakan oleh guru kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin.

Dalam pembelajaran dirumah, perhatian orang tua dapat menunjang pembelajaran menjadi baik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak menjadi paham dan orang tua lah berperan aktif dalam memberikan arahan dan menjelaskan materi kepada anak dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik sehingga anak dapat memahami materi pembelajaran sehingga tumbuhlah minat anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Minat belajar itu sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹⁰⁴

- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yaitu mencakup metode mengajar yang digunakan guru yaitu guru wali kelas IV menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun hal ini tidak sejalan dengan kurikulum yang diterapkan di

¹⁰³ Amidah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang," *Conciencia: Journal of Islamic Education* 14, no. 2 (2014): 215–26, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i2.98>.

¹⁰⁴ Eka Riski Mulyani, Masrul, dan Astuti, "Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).

MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik.¹⁰⁵ Dalam faktor sekolah ini pula ada pemberian pekerjaan rumah dari pendidik terhadap peserta didik, seperti yang dilakukan juga oleh guru wali kelas IV di MI Siti Mariam Banjarmasin, namun Anwar Effendi mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka ini tidak mengharuskan ada pemberian pekerjaan rumah bagi para peserta didik yang kiranya hanya akan membebani mereka. Jika memang diperlukan, pemberian PR harus dikelola secara terukur dan disiapkan tindakan pembelajaran untuk merespon dan memberi umpan balik.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Seminar Nasional Sultan Agung* 4, no. 1 (17 November 2022): 34–37.

¹⁰⁶ Humas, "UNY Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Tarakan," *Universitas Negeri Yogyakarta* (blog), Oktober 2022, <https://www.uny.ac.id/id/berita/uny-sosialisasikan-kurikulum-merdeka-di-kota-tarakan#:~:text=Anwar%20Efendi%20juga%20mengatakan%20bahwa,merespon%20dan%20memberi%20umpan%20balik>.